

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan sebuah lembaga keuangan bukan bank yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara khususnya Indonesia. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dikelola sekelompok orang untuk kepentingan bersama berdasarkan asas kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan anggotanya. Perkembangan koperasi di Indonesia sekarang ini semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan masyarakat yang semakin sadar bahwa koperasi dapat memberikan manfaat dalam membantu meningkatkan perekonomian. Sehingga dalam sistem perekonomian nasional, koperasi mampu menempati posisi terpenting karena telah membawa perubahan dalam struktur perekonomian.

Koperasi pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1896 oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah dengan mendirikan koperasi kredit. Alasan didirikannya koperasi kredit tersebut yaitu untuk membantu masyarakat yang terjerat hutang dengan rentenair. Hingga pada akhirnya koperasi kredit tersebut dapat berkembang pesat dan mendorong munculnya berbagai kegiatan koperasi dibidang lain. Koperasi harus dituntut menjadi sebuah organisasi yang mampu secara kolektif membentuk kekuatan ekonomi guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi para anggotanya. Sehingga banyak masyarakat menganggap bahwa koperasi merupakan soko

guru perekonomian karena mampu menjadi pilar penting dalam meningkatkan perekonomian nasional .

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM, jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 hanya berjumlah 127.124 unit sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 127.847 unit dengan jumlah anggota mencapai 25.098.807. Jumlah koperasi aktif tertinggi berada dipulau jawa dengan jumlah sekitar 10.000 unit koperasi aktif ditiap provinsi. Tertinggi yaitu provinsi Jawa Timur dengan jumlah koperasi aktif mencapai 22.845 unit, kemudian provinsi Jawa Barat mencapai 15.621 unit dan untuk provinsi Jawa Tengah mencapai 10.270 unit. Sedangkan dipulau lainnya seperti Sumatera hanya sekitar 1000-5000 unit per provinsi, Kalimantan 600-3000 unit per provinsi, Sulawesi 800-3000 unit per provinsi dan papua sekitar 700-2000 unit per provinsi. (Badan Pusat Statistik, 2019-2021).

Meskipun perkembangan koperasi di Indonesia mengalami peningkatan, tetapi masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi sehingga menghambat perkembangannya. Permasalahan pertama yaitu tentang pengelolaan koperasi yang tidak efektif, baik dari segi manajemen maupun keuangannya, hal tersebut menjadi salah satu penghambat perkembangan koperasi di Indonesia. Manajemen pada koperasi harus bisa diarahkan pada orientasi strategi agar dapat profesional dalam mengelola koperasi. Selain itu, koperasi juga harus mempunyai pengurus atau pengelola yang mampu menghimpun berbagai sumber daya sehingga nantinya bisa memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Permasalahan yang kedua yaitu mengenai partisipasi dari anggota. Lemahnya partisipasi dari anggota merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh koperasi di Indonesia. Banyak dari anggota koperasi yang tidak mampu menjalankan peranannya secara aktif untuk dapat berpartisipasi dalam koperasi. Bahkan anggota koperasi terkadang tidak menyadari peran atau kedudukannya sebagai anggota koperasi. Hal ini sangat disayangkan karena keberhasilan koperasi tercermin dari besarnya partisipasi anggota dalam melaksanakan tugasnya secara aktif. Partisipasi anggota dalam koperasi dapat diwujudkan melalui pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, menghadiri rapat anggota koperasi serta bisa memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Permasalahan yang ketiga yaitu mengenai modal koperasi. Kurangnya modal yang dimiliki oleh koperasi membuat koperasi tidak bisa berjalan secara baik dan maksimal bahkan bisa macet ditengah jalan kemudian bubar atau tidak sedikit pula koperasi yang namanya masih ada tetapi kegiatan usahanya tidak berjalan. Para anggota, pengurus, serta pengawas koperasi harus mampu mengambil langkah tepat untuk terus memaksimalkan kinerja operasional koperasinya dengan menggunakan modal terbatas. Selain itu koperasi juga harus terus berusaha untuk bisa mendapatkan modal tambahan misalnya dengan cara meningkatkan jumlah anggota, menarik modal dari luar organisasi, serta meningkatkan kesadaran anggota untuk meningkatkan simpanan sukarela sehingga tidak bergantung terus pada modal yang berasal dari pemerintah.

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, koperasi diartikan sebagai suatu badan usaha yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan berasaskan kekeluargaan. Arti koperasi tersebut mempunyai kesesuaian dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan jika “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berasaskan kekeluargaan”. Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran yang berasal dari hati nurani manusia agar dapat bekerja sama didalam koperasi.

Tujuan koperasi itu sendiri adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut serta dalam pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU No. 25 tahun 1992 pasal 3). Melihat tujuan koperasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Agar tujuan koperasi tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan pengukuran kinerja yang tepat untuk dasar menentukan efektivitas operasional usahanya.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang memiliki fungsi mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan perusahaan harus menunjukkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga nantinya bisa dipertanggungjawabkan keakuratannya. Sedangkan laporan keuangan koperasi diartikan sebagai bagian dari laporan

pertanggungjawaban pengurus dalam satu periode akuntansi, yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil kerja pengelolaan koperasi (Anisa, 2018).

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam koperasi sangat membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga diperlukan sebagai sumber informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar dapat memberi gambaran nyata mengenai kinerja atau hasil yang dicapai perusahaan dalam satu periode, kondisi ini nantinya dapat dipakai dalam mengukur kinerja keuangan (Mardahleni & Hamzah, 2016). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sering dipakai karena metode yang digunakan sederhana dan cepat untuk dapat mengukur kinerja keuangan.

Menurut (Zulfany, 2016) rasio keuangan diartikan sebagai metode analisis untuk menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan hasil usaha dan laporan promosi anggota untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas suatu koperasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang standar penilaian koperasi berprestasi. Dengan menggunakan ketiga rasio tersebut sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan koperasi dalam satu periode.

Koperasi Unit Desa Sumber Pangan merupakan salah satu KUD yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmad No.1, Banjardowo Jombang, dengan badan hukum 4129/C/BH/1979. Koperasi unit desa ini mempunyai tiga unit usaha yang semua unit usahanya berjalan sampai sekarang ini. Tiga unit usaha tersebut meliputi unit usaha RMU (Rice Milling Unit), unit usaha simpan pinjam dan unit usaha PPOB (Payment Point Online Bank). Dalam menjalankan ketiga usahanya tersebut, KUD Sumber Pangan belum melakukan perhitungan mengenai analisis rasio keuangannya untuk mengukur kinerja keuangannya. Hal tersebut sangat disayangkan karena Koperasi Unit Desa ini sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian desa sehingga pengukuran kinerja keuangannya juga harus diperhatikan agar dapat memberikan manfaat bagi anggota maupun masyarakat sekitar.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu penelitian dari (Febriansyah et al., 2019) yang melakukan penelitian mengenai “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas dalam kategori yang sangat baik atau liquid sedangkan tingkat solvabilitas dalam kategori yang kurang baik atau insovable

(Askar et al., 2021) melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menentukan Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan KJKS Ni'mah Kupang dari aspek likuiditas cukup

likuid, dari aspek solvabilitas sangat baik sedangkan dari aspek rentabilitas belum baik.

(Rojabiyah, 2021) melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Tidar)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari segi likuiditas tidak mengalami perubahan akibat pandemi COVID-19. Dari segi profitabilitas, leverage dan efisiensi mengalami dampak negatif pandemi COVID-19.

(Sari, 2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Pematang Periode 2011-2015”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas menurut kriteria yang ada pada Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per./M.KUKM /V/2006 menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan jumlah piutang yang terlalu besar.

(Putra, 2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadari”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mendapatkan predikat “Baik Sekali”. Untuk rasio solvabilitas mendapatkan predikat “Baik”. Sedangkan untuk rasio rentabilitas mendapatkan predikat “Tidak Baik”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Sumber Pangan Periode 2018-2021”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat sebagai pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya yaitu agar peneliti fokus pada data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini akan difokuskan pada pengukuran kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Pangan periode 2018-2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa Sumber Pangan periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa Sumber Pangan periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut peneliti uraikan beberapa manfaatnya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang rasio keuangan dan kinerja keuangan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa dimasa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang cara menganalisis kinerja keuangan yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan maupun acuan bagi para mahasiswa Jurusan Akuntansi serta dapat menambah koleksi perbendaharaan dipergustakaan STIE PGRI Dewantara Jombang.

3. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan koperasi.